

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi judul dan pengertian

Judul : *ISLAMIC CENTER* LASEM

1.1.1 Pengertian judul

Dari judul tersebut diatas dapat diartikan sebagai berikut :

Islamic center : pusat kegiatan keislaman, semua kegiatan pembinaan dan pengembangan manusia atas dasar ajaran agama Islam berlangsung berdasarkan inti atau dasar ajaran yang meliputi; ibadah, muamalah, taqwa dan dakwah. *Islamic center* berperan sebagai wadah fisik dengan berbagai kegiatan yang begitu luas dalam satu area. (Rupmoroto, 1981)

Lasem : Lasem adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Indonesia. Merupakan kota terbesar kedua di Kabupaten Rembang setelah kota Rembang. (Ensiklopedia, 2018)

Jadi pengertian dari judul keseluruhan “*Islamic center* Lasem” adalah sebuah tempat yang mewadahi proses kegiatan penunjang keislaman di kota Lasem yang menampung semua proses dan kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam.

1.2 Latar belakang

1.2.1 Umum

Penganut agama Islam di Indonesia pada tahun 2010 tercatat sekitar 205 juta jiwa atau 88,1% dari jumlah penduduk Indonesia. (forum. kompas.com, 2018). Salah satu kota dengan mayoritas

masyarakat beragama islam adalah Lasem. Lasem merupakan salah satu kota kecil berjuluk “Kota Santri” yang memiliki keunikan di dalamnya. Salah satu keunikan tersebut adalah dengan berkembangnya agama Islam dengan sangat pesat di tengah masyarakat yang pada awalnya mayoritas beragama Tionghoa. Perkembangan agama Islam di Lasem diwujudkan dengan banyaknya pondok pesantren di setiap penjuru. Pondok pesantren diterima dengan baik dan menyatu dengan masyarakat Tionghoa dengan damai. Keberadaannyapun sempat mengalami masa-masa keemasan dimana banyak ulama-ulama besar yang lahir dari pondok pesantren di Lasem.

Namun beberapa tahun terakhir pondok pesantren di Lasem mulai kehilangan auranya. Beberapa banyak yang memilih untuk tutup dan tidak menerima santri. Hal ini dikarenakan kurang adanya fasilitas yang mendukung di area pondok pesantren sehingga banyak orang tua yang kurang percaya untuk menitipkan putra putri di pondok pesantren. Hal ini menjadi semakin mengkhawatirkan saat teknologi berkembang dengan semakin pesat mulai melunturkan julukan “Kota Santri”. Tradisi dan peninggalan bersejarah tentang agama Islam di Lasem dikhawatirkan semakin lama akan semakin hilang hingga akhirnya dilupakan begitu saja oleh generasi yang akan datang.

1.2.2 Khusus

Kota Lasem merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Rembang dan merupakan kota terbesar kedua setelah Kecamatan Rembang. Lokasi kecamatan ini berada di sebelah timur kecamatan Rembang dan dilalui oleh jalur pantai utara (Semarang-Surabaya) sehingga memiliki posisi yang strategis dari segi ekonomi dan infrastruktur. Kecamatan yang berada di pesisir pantai Laut Jawa ini memiliki luas 4.503,8 Ha dengan 26,71% merupakan lahan

sawah dan 73,29% adalah lahan kering. Kondisi topografi kecamatan Lasem relatif datar, yaitu 0-40%. (Kantor Kecamatan Lasem, 2018). Adapun batas administrasi kecamatan Lasem adalah sebagai berikut :

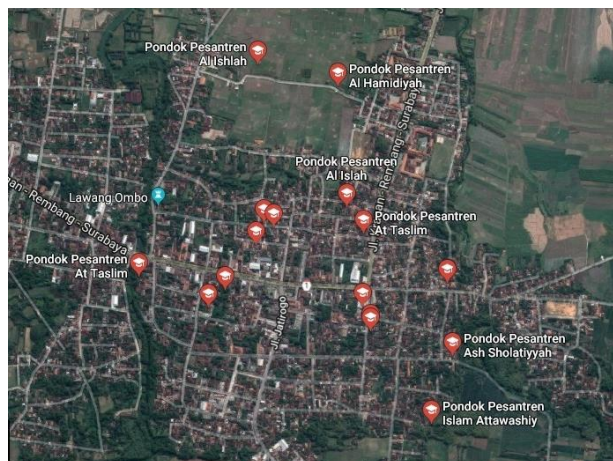
Sebelah utara : Laut Jawa
Sebelah timur : Kecamatan Sluke
Sebelah selatan : Kecamatan Pancur
Sebelah barat : Kecamatan Rembang

Jumlah penduduk yang ada di kecamatan Lasem pada tahun 2015 berjumlah 47.757 jiwa. Untuk penduduk laki-laki terdiri dari 23.815 jiwa dan 23.942 jiwa adalah penduduk perempuan. Data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rembang, mencatat bahawa pemeluk agama di Lasem pada tahun 2015 yakni 38.414 merupakan muslim, 1023 pemeluk agama Katholik Roma, 987 pemeluk agama Kristen Protestan dan sisanya sebanyak 7.333 jiwa memeluk agama Buddha dan Hindu. (Kantor Kecamatan Lasem, 2018).

Ragam agama yang ada di Lasem tidak lepas dari julukan Lasem itu sendiri sebagai Tiongkok Kecil. Julukan ini didapatkan karena Lasem merupakan salah satu tempat berkembangnya para imigran dari Tiongkok terbesar di Pulau Jawa. Sehingga dalam struktur sosial warga Lasem terdapat tiga tipologi yang menandakan perbedaan kultur, yaitu orang Tionghoa, Pribumi Jawa dan Santri. Orang Tionghoa merupakan keturunan dari nenek moyang mereka yang telah berada di Lasem sejak abad ke-15. Orang pribumi jawa adalah penduduk asli pribumi yang sudah menetap sejak dulu kala. Sedangkan para santri adalah pendatang yang mulai menetap di

Lasem seiring dengan berkembangnya agama Islam di tanah pribumi.

Keberadaan para santri mengambil alih sebagian besar daerah Lasem untuk dijadikan sebagai sarana mempelajari agama Islam. Pondok-pondok yang digunakan untuk belajar agama Islam menjamur hampir di setiap desa di Kecamatan Lasem. Hal inilah yang menjadikan Lasem memperoleh julukan lain sebagai Kota Santri. Sampai saat ini masih bisa dilihat peninggalan para santri di kecamatan Lasem. Peninggalan tersebut berupa pondok pesantren yang beberapa diantaranya masih aktif digunakan sampai sekarang.



Gambar 1 Peta Persebaran Pondok Pesantren

Sumber : google maps, diakses pada November 2018

Gambar diatas merupakan peta persebaran beberapa pondok pesantren yang masih aktif beroperasi sampai sekarang. Dari sekian banyak pondok pesantren yang muncul dalam peta tidak semuanya memiliki santri yang kompeten dan sarana yang memadai. Beberapa pondok pesantren hanya memberikan pelajaran agama kepada para santri.

Hal inilah yang memicu melemahnya ketertarikan masyarakat untuk menuntut ilmu di pondok pesantren yang ada di

Lasem. Sebagian besar pondok pesantren tidak mengikuti perkembangan teknologi dan belum ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang memadai.

Kegiatan di dalam pondok pesantren untuk saat ini masih berupa pembelajaran mengenai agama Islam seperti menghafal kitab dan mengaji. Belum ada pondok pesantren yang menyuguhkan kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi, sosial dan budaya dan menampung semua fungsi peribadatan, pendidikan, dakwah serta fungsi servis lainnya.

Islamic center sendiri diharapkan mampu memfasilitasi segala macam kegiatan dan aktifitas dalam satu kawasan. Tidak hanya sebagai pusat pendidikan namun juga sebagai sarana penunjang kegiatan bagi pondok pesantren yang ada di kecamatan Lasem sehingga dapat terwujud kegiatan-kegiatan positif yang berbasis islami namun tetap tanggap terhadap perkembangan teknologi serta mengembalikan esensi kota Lasem sebagai kota santri di Jawa Tengah.

1.3 Rumusan masalah

- a. Bagaimana merancang *islamic center* yang dapat mewadahi seluruh kegiatan agama seperti sekolah, asrama, gedung pertunjukan, aula sampai ke *bussiness center*?
- b. Bagaimana merancang tata guna lahan di area pendidikan yang ada di kompleks *Islamic center*?

1.4 Tujuan dan sasaran

1.4.1 Tujuan

Dengan adanya konsep perancangan *islamic center* di Lasem dapat memperkuat esensi Lasem sebagai kota santri yang maju dan mengikuti perkembangan zaman.

1.4.2 Sasaran

Secara umum adalah menentukan jumlah macam besaran ruang, pola hubungan ruang dan tuntutan pada *islamic center*. Secara khusus berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama Islam yang maju dan dapat mewadahi semua kegiatan dengan baik.

1.5 Batasan dan lingkup pembahasan

1.5.1 Batasan

- a. Pembatasan ditekankan pada permasalahan dan persoalan yang ada dengan harapan menghasilkan rancangan yang dapat menjawab masalah yang ada.
- b. Pembahasan dilakukan dalam lingkup pemikiran dan ilmu disiplin arsitektur, namun jika diluar itu dibahas hanya dalam batasan sebagai pendukung.

1.5.2 Lingkup pembahasan

Pembahasan ditekankan pada prinsip-prinsip islami yang diaplikasikan pada organisasi ruang bangunan dan lanskap serta bentuk bangunan yang tidak melupakan budaya setempat.

1.6 Metodologi pembahasan

1.6.1 Metode kompilasi data

a. Observasi

Yaitu melakukan studi lapangan melalui pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi secara langsung kondisi fisik lokasi tata eksisting, sarana dan prasarana yang sudah tersedia di sekitar lokasi serta faktor-faktor penunjang lainnya dan potensi yang ada dan bisa dikembangkan.

b. Survey

Proses mencari dan memperoleh data yang dibutuhkan melalui instansi yang terkait, antara lain :

1. Kantor Kecamatan Lasem
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang

1.6.2 Studi literatur

Merupakan studi dan karya tulis yang sudah ada dan berkaitan dengan *Islamic center* dan Kota Lasem, misalnya :

- a. Media cetak, elektronik dan internet.
- b. Referensi pustaka, berupa buku.
- c. Studi komparasi dengan bangunan serupa.

1.7 Analisis data

Melakukan uraian terhadap masalah yang berdasarkan data-data yang sudah terkumpul dan menganalisis berdasarkan teori relevan dengan permasalahan.

1.8 Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan secara garis besar landasan konsep yang meliputi deskripsi judul, latar belakang, permasalahan, sasaran dan tujuan, lingkup pembahasan, desain yang dihasilkan, metodologi pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan terhadap literatur secara umum tentang *islamic center* dan tinjauan teori arsitektur.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Gambaran umum lokasi berisi tentang data eksisting site, dapat berupa data fisik dan data non fisik. Pada gambaran umum perencanaan kan dijelaskan detail lokasi perencanaan dan pemetaan yang ada di dalamnya.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis pendekatan dan konsep perencanaan dan perncangan berisi tentang ide konsep dasar perancangan *Islamic center* Lasem yang akan digunakan sebagai transformasi desain.